

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Priyanto et al., n.d.-a)

Kehamilan merupakan sebuah momentum yang sangat dinantikan. Selama masa kehamilan ibu perlu melakukan perawatan diri secara khusus dalam menjaga kondisi kesehatan. Perawatan diri yang khusus diperlukan ibu dan janin agar tetap dalam keadaan sehat karena kehamilan dan persalinan merupakan proses alami. Hal tersebut diperlukan karena kehamilan yang normalpun dapat mengalami resiko kehamilan (Priyanto et al., n.d.-b).

Resiko Tinggi Kehamilan adalah kehamilan dengan resiko lebih besar dari biasanya dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan, baik bagi ibu maupun bayinya, sedangkan untuk Resiko Tinggi Kehamilan Resiko kehamilan mempunyai sifat yang dinamis, karena secara tiba-tiba ibu hamil yang awalnya normal dapat menjadi resiko tinggi (Priyanto et al., n.d.-b).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 mengatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara ASEAN masih jauh lebih tinggi yaitu Indonesia 9,8%, Vietnam 6,2%, Thailand 2,27%, Brunei 1,66% dan Malaysia 2,56%. Salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI). *Word Health Organization* (WHO) memperkirakan 35.000 ibu, pertahunnya meninggal saat hamil atau bersalin akibat komplikasi kehamilan yang sering terjadi sekarang ini misalnya hamil umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun beresiko melahirkan bayi yang berklainan genetika.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Dari data tersebut jika angka Kehamilan beresiko tinggi hanya di fokuskan di wilayah pulau jawa, maka angka kejadian kehamilan resiko tinggi tertinggi adalah provinsi jawa timur dan jawa barat (33,0%) dan diikuti jawa tengah (31,0%).

Fakta lain dalam laporan Dinas Kesehatan Kota Subang Tahun 2021 masalah yang sering dikaitkan dengan resiko tinggi kehamilan adakan kunjungan ibu hamil k4. Pencapaian k4 pada tahun 2021 adalah 97,26% dari target 100% dan ini menunjukan bahwa pencapaian cakupannya kurang dari target.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya faktor predisposisi yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sikap dan persepsi. Faktor pendukung yaitu ketersediaan makanan dan status ekonomi. Faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan, media promosi dan sumber informasi. Menurut teori pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya(Yuliyanti et al., n.d.-a)

Kejadian komplikasi persalinan dapat disebabkan karena adanya faktor resiko pada saat kehamilan. Namun, hal ini tidak dapat menjadi tolak ukur akan kejadian tersebut, komplikasi persalinan dapat juga terjadi pada ibu hamil yang tidak mempunyai faktor resiko. Oleh sebab itu, Bidan sebagai tugas pelayanan kesehatan yang memiliki hubungan langsung dengan ibu hamil dalam pemberian asuhan atau perawatan kehamilan berperan penting untuk mengelola pencegahan resiko melalui skrinning sehingga dapat menentukan tingkat resiko sesuai dengan tingkat kegawatan dari faktor resiko tersebut (Priyanto et al., n.d.-b)

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Bidan N wilayah Kecamatan Ciasem terdapat 6 orang dari 10 orang yang memiliki pengetahuan kurang tentang resiko tinggi kehamilan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul tugas akhir “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Berdasarkan Karakteristik di PMB Bidan N Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang tahun 2024”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Berdasarkan Karakteristik di PMB Bidan N Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Berdasarkan Karakteristik di PMB Bidan N Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2024

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi di PMB Bidan N Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2024 berdasarkan Pendidikan ibu
- b. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Tinggi di PMB Bidan N Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2024 Berdasarkan Umur ibu
- c. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi di PMB Bidan N Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2024 Berdasarkan Paritas ibu

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini berguna sebagai informasi tambahan mengenai Resiko Tinggi Kehamilan terutama bagi Bidan N sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian selanjutnya agar lebih baik.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan peningkatan kompetensi untuk memberikan asuhan kebidanan pada Resiko Tinggi Kehamilan.

1.4.3. Bagi Ibu Hamil

Dapat memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang Resiko Tinggi Kehamilan.